Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Pada penelitian kuantitatif kedalaman data atau analisis tidak terlalu dipentingkan. Hal yang terpenting adalah keluasan data yang dianggap mewakilkan populasi (Kriyantono, 2014, h,55).

Peneliti dalam riset kuantitatif dituntut untuk bersifat objektif, yang artinya peneliti tidak boleh membuat batasan konsep atau alat ukur sesuai keinginannya, diperlukan adanya pengujian terlebih dahulu karena peneliti dituntut untuk objektif maka dalam analisis datanya pun, peneliti tidak boleh mengikutsertakan analisis dan interpretasi yang bersifat subjektif. Untuk itu, digunakan uji statistik untuk menganalisis data (Kriyantono, 2014, h,55-56).

Penelitian kuantitatif memiliki dua jenis data yang dibagi berdasarkan jenis variabelnya, yaitu data diskrit dan data kontinu. Data diskrit adalah data yang pasti, hanya mempunyai satu nilai tertentu saja, sedangkan data kontinu merupakan data yang mempunyai nilai bergerak tak terbatas antara dua nilai atau mempunyai nilai yang terletak dalam suatu interval tertentu (Kriyantono, 2014, h.40). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data diskrit.

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2014, h.69). Pada penelitian yang bersifat deskriptif, biasanya peneliti telah memiliki definisi konseptual dari gejala yang akan diriset (Kriyantono, 2014, h.83). Konsep yang digunakan oleh penelitian ini merupakan konsep objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan pendekatan analisis kuantitatif. Metode analisis isi adalah metode yang digunakan untuk meriset atau menganalisis isi komunikasi secara sistematik, objektif, dan kuantitatif. Analisis isi kuantitatif memfokuskan pada isi komunikasi yang tampak (tersurat/*manifest*/nyata) (Kriyantono, 2014, h.60-61).

Neuman (2003, dikutip dalam Martono 2012, h.86) mendefinisikan analisis isi sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi dari suatu teks. Isi yang dimaksud dapat berupa kata, arti, gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis isi kuantitatif untuk meneliti objektivitas pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama pada Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta tahun 2017 pada media *online* Republika. Peneliti

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

juga menggunakan konsep objektivitas Westerstahl agar mendapatkan unsur objektif dengan realibilitas yang tinggi (Eriyanto, 2013, h.1).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya. Sedangkan sampel merupakan daftar anggota dari populasi yang akan diteliti (Eriyanto, 2013, h.109-112). Sugiyono menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (dikutip dalam Kriyantono 2014, h.153).

Populasi pada penelitian ini adalah artikel berita pada media *online* Republika selama periode 7 Maret 2017 – 15 April 2017. Tanggal tersebut dipilih karena merupakan masa kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017 putaran kedua. Kampanye adalah tindakan komunikasi yang terorganisir yang diarahkan pada khalayak tertentu (Heryanto, 2013, h. 22). Kampanye politik biasanya menggunakan media massa sebagai salah satu strategi kampanyenya (Heryanto, 2013, h. 38). Peneliti menggunakan *hashtag* dalam kolom pencarian di website republika.co.id. *Hashtag* yang digunakan peneliti dalam mencari artikel berita di media *online* Republika adalah #Ahok dan #PilkadaDKI.

Penelitian ini menggunakan Teknik total sampling. Total sampling ada ada 53 artikel berita. Berikut merupakan daftar sampel artikel berita yang akan peneliti gunakan:

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Tabel 3.1 Daftar Sampel Berita yang Akan Diteliti

No.	Tanggal	Judul
1.	Selasa , 07 Maret 2017, 07:19 WIB	Pilkada DKI Pengamat: Kebanyakan Pemilih Ahok Konsumsi Informasi dari Medsos
2.	Rabu , 08 Maret 2017, 15:17 WIB	KPUD DKI Tegaskan Netral di Putaran Kedua
3.	Jumat , 10 Maret 2017, 08:05 WIB	Tim Ahok-Djarot Sebut Kehadiran KPUD Bukan Bentuk Dukungan
4.	Rabu , 15 Maret 2017, 20:04 WIB	Megawati: Beri Kesempatan Ahok-Djarot Pimpin Jakarta
5.	Rabu , 15 Maret 2017, 19:07 WIB	Ahok Juga Mau Sowan ke Keluarga Cendana
6.	Jumat , 17 Maret 2017, 14:26 WIB	Ahok Gunakan Strategi Kampanye Senyap
7.	Jumat , 17 Maret 2017, 11:29 WIB	Paguyuban Warteg Jakarta Dukung Ahok-Djarot
8.	Jumat , 17 Maret 2017, 18:31 WIB	Penelitian PDB, Ahok-Djarot Dinilai Efektif Manfaatkan Isu SARA
9.	Jumat , 17 Maret 2017, 17:14 WIB	Jenguk Probosutedjo, Ahok Bantah Terkait Dukungan Politik
10.	Senin , 20 Maret 2017, 18:54 WIB	Jadi Saksi dari Kubu Ahok, Ini Kata KH Ishomuddin
11.	Selasa , 21 Maret 2017, 14:02 WIB	Fahira: Mengapa Ahok-Djarot tak Kampanye Lanjutkan Reklamasi?
12.	Selasa , 21 Maret	Fadli Zon: Hak Angket Ahok Gate Masih Terus

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

	2017, 13:13 WIB	Jalan
13.	Rabu , 22 Maret 2017, 04:48 WIB	PAN Merapat ke Anies-Sandi, Ini Kata Kubu Ahok-Djarot
14.	Kamis , 23 Maret 2017, 21:51 WIB	Ahok Sambangi Rumah Cak Nur
15.	Jumat , 24 Maret 2017, 19:53 WIB	Ditanya tak Pakai Peci, Ahok: Terlalu Ganteng
16.	Sabtu , 25 Maret 2017, 18:35 WIB	Ahok Geram Disebut Menyontek Program Anies
17.	Senin , 27 Maret 2017, 15:25 WIB	Gerindra tak Persoalkan Jika PPP Romy Merapat ke Ahok
18.	Selasa , 28 Maret 2017, 16:50 WIB	Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan
19.	Selasa , 28 Maret 2017, 16:39 WIB	Etnis Tionghoa Disebut Solid Dukung Ahok-Djarot
20.	Selasa , 28 Maret 2017, 15:14 WIB	Anies: Selama Ini Ahok Ngapain?
21.	Selasa , 28 Maret 2017, 22:16 WIB	Relawan Bina Jakarta Nyatakan Dukung Ahok-Djarot
22.	Rabu , 29 Maret 2017, 18:44 WIB	Untung Rugi Dukungan PPP ke Ahok-Djarot
23.	Kamis , 30 Maret 2017, 20:32 WIB	Dukungan PPP ke Ahok-Djarot tak Mengejutkan
24.	Kamis , 30 Maret 2017, 15:55 WIB	PPP Kubu Djan Klaim Dukung Ahok-Djarot demi Kepentingan Umat Islam

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

25.	Jumat , 31 Maret 2017, 20:36 WIB	Majelis Tinggi PPP Sebut Dukungan ke Ahok-Djarot tak Ada Gunanya
26.	Jumat , 31 Maret 2017, 18:36 WIB	Ini Kata PKS Soal PPP Dukung Ahok-Djarot
27.	Senin , 03 April 2017, 17:56 WIB	CCTV Ungkap Kronologi Aksi Walk Out Ahok-Djarot, Timses Bungkam
28.	Senin , 03 April 2017, 16:22 WIB	Ketua Bawaslu DKI Bantah Buat Kesepakatan dengan Ahok
29.	Rabu , 05 April 2017, 18:40 WIB	Ahok: Dari Survei, Saya Justru Kalah
30.	Kamis , 06 April 2017, 19:11 WIB	Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan
31.	Kamis , 06 April 2017, 15:53 WIB	Ahok Pulang Kampung ke Belitung
32.	Kamis , 06 April 2017, 17:41 WIB	Warga Laporkan Dugaan 'Politik Sembako' dari Tim Ahok
33.	Jumat , 07 April 2017, 14:40 WIB	Sidang Ahok Diminta Ditunda, Anies: Tak Seharusnya Polisi Intervensi
34.	Jumat , 07 April 2017, 11:24 WIB	Patungan Kampanye Rakyat Ahok Ditutup dengan Dana Terkumpul Rp 27,1 M
35.	Sabtu , 08 April 2017, 18:26 WIB	Jaga Hati Ulama, PPP tak Formalkan Dukungan ke Ahok-Djarot
36.	Senin , 10 April 2017, 20:22 WIB	Gerindra: Tim Ahok-Djarot Harus Klarifikasi Soal Video Kampanye
37.	Senin , 10 April	ACTA Laporkan Video Kampanye Ahok-Djarot ke

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

	2017, 19:49 WIB	Bawaslu RI
38.	Senin , 10 April 2017, 18:05 WIB	Lieus Sungkharisma: Tim Ahok-Djarot Ingin Jakarta Ricuh
39.	Selasa , 11 April 2017, 13:47 WIB	Iklan Kampanye, Pengamat: Ahok-Djarot Bisa Dijerat UU ITE
40.	Selasa , 11 April 2017, 09:22 WIB	ACTA Sudah Laporkan Iklan Kampanye Ahok ke Mabes Polri
41.	Rabu , 12 April 2017, 22:27 WIB	Ahok Klaim Berhasil Menghemat APBD
42.	Rabu , 12 April 2017, 22:14 WIB	Ahok: Semoga Kita Melihat Jakarta Baru
43.	Kamis , 13 April 2017, 21:09 WIB	Ahok Ingin Tingkatkan Fungsi KJP
44.	Kamis , 13 April 2017, 19:03 WIB	Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot
45.	Kamis , 13 April 2017, 17:51 WIB	Ahok Sambangi Markas Slank
46.	Kamis , 13 April 2017, 14:40 WIB	Survei LSI: Anies Ungguli Ahok di Populasi Pemilih Terbesar Jakarta
47.	Kamis , 13 April 2017, 14:43 WIB	Survei LSI Jelaskan Keunggulan Anies Atas Ahok
48.	Jumat , 14 April 2017, 09:02 WIB	Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut
49.	Jumat , 14 April 2017, 07:32 WIB	Ahok-Djarot Diminta Menunda Peresmian Masjid Raya Daan Mogot

50.	Jumat , 14 April 2017, 07:17 WIB	MUI Sesalkan Pemberian Gelar Sunan untuk Ahok
51.	Sabtu , 15 April 2017, 23:23 WIB	Ahok Resmi Jabat Gubernur DKI Jakarta Lagi
52.	Sabtu , 15 April 2017, 18:49 WIB	Konser Dangdut Ahok-Djarot Sepi Penonton
53.	Sabtu , 15 April 2017, 16:32 WIB	Ahok: NKRI Beragam, Kalau Dibikin Seragam Ya Roboh Fondasinya

3.4 Operasionalisasi Konsep

Penentuan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep dilakukan dengan memilih definisi konsep dan menurunkannya dalam definisi operasional. Operasionalisasi konsep adalah tahap mengubah konsep agar menjadi variabel yang dapat diukur (Kriyantono, 2014, h.84-85).

Konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah objektivitas yang kemukakan oleh Westerstahl. Dalam konsep ini, objektivitas dibagi ke dalam dua dimensi yaitu faktualitas dan ketidakberpihakan (McQuail, 2012, h.224).

Dimensi faktualitas, terbagi lagi ke dalam dua sub dimensi yaitu, kebenaran dan relevansi. Kemudian kebenaran dibagi lagi menjadi dua aspek, yakni fakta dan akurasi. Fakta memiliki tiga indikator yaitu, fakta sosiologis, fakta psikologis dan fakta campuran. Pada fakta sosiologis, sumber berita

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

berupa peristiwa/ kejadian nyata/ faktual. Selanjutnya, fakta psikologis merupakan sumber berita yang berupa interpretasi subjektif terhadap fakta atau gagasan. Sedangkan fakta kombinasi merupakan gabungan antara fakta sosiologis dan fakta psikologis, kedua unsur tersebut terdapat dalam satu berita (Siahaan, 2001, h.100-101)

Tabel 3.2 Indikator Fakta

Fakta	A. Fakta Sosiologis dilihat berdasarkan sumber berita berupa peristiwa/ kejadian nyata/ faktual. Fakta yang dilihat berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Terdiri dari 5W + 1H (*what*, *where*, *when. who*, *why*, dan *how*)
	B. Fakta Psikologis adalah sumber berita yang berupa interpretasi narasumber terhadap fakta atau gagasan
	C. fakta kombinasi adalah gabungan antara fakta sosiologis dan fakta psikologis, kedua unsur tersebut terdapat dalam satu berita.

Aspek selanjutnya dari kebenaran adalah akurasi, akurasi adalah kecermatan atau ketepatan fakta yang diberitakan (Siahaan, 2001, h. 101). Ishwara (2011, h. 39) menyebutkan bahwa akurasi adalah suatu nilai dasar yang harus selalu diterapkan tanpa syarat, baik oleh wartawan ataupun editor. Untuk melihat akurasi,harus mengacu pada pencantuman waktu terjadinya suatu peristiwa. Akurasi dibagi menjadi dua aspek, berikut penjelasannya (Kriyantono, 2014, h. 248-249):

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Tabel 3.3 Indikator Pencantuman Waktu

Pencantuman waktu	A. Mencantumkan waktu, yaitu bila berita mencantumkan waktu, bisa tanggal, kata-kata, atau pernyataan tentang waktu atau keduanya sekaligus.
	B. Tidak mencantumkan waktu, yaitu bila berita tidak mencantumkan waktu, bisa tanggal, kata-kata, atau pernyataan tentang waktu atau keduanya sekaligus.

Aspek kedua dari akurasi adalah, penggunaan atribusi. Atribusi yang dimaksud disini adalah pencantuman sumber berita dicantumkan identitas sumber berita secara jelas baik identitas maupun dalam upaya konfirmasi atau cek dan recek (Kriyantono, 2014, h. 250). Atribusi terbagi menjadi dua:

Tabel 3.4 Indikator Atribusi

Atribusi	A. Sumber berita jelas, jika dalam berita dicantumkan identitas sumber berita seperti nama, pekerjaan atau sesuatu yang memungkinkan untuk dikonfirmasi.
	B. Sumber berita tidak jelas, jika dalam berita tidak dicantumkan identitas sumber berita seperti nama, pekerjaan atau sesuatu yang memungkinkan untuk dikonfirmasi.

Sub dimensi kedua dari faktualitas adalah relevansi. Relevansi dalam standar jurnalistik adalah ada atau tidaknya aspek-aspek fakta dalam berita dengan

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

indikator kelayakan berita, yaitu *significance, magnitude, prominence, timeliness*, dan *proximity* (Siahaan, 2001, h. 101). Relevansi dibagi menjadi dua:

Tabel 3.5 Indikator Relevansi

Relevansi	A. Terdapat salah satu dari nilai berita (*significance, magnitude, prominence, timeliness*, dan *proximity*).
	B. Tidak terdapat salah satu dari nilai berita (*significance, magnitude, prominence, timeliness*, dan *proximity*).

Dimensi kedua dari objektivitas adalah imparsialitas atau ketidakberpihakan. Siahaan (2001, h. 102) mengartikan ketidakberpihakan sebagai tingkatan sejauh mana evaluasi subjektivitas wartawan tidak terlibat dalam memproses fakta menjadi berita. Imparsialitas terbagi dalam dua sub dimensi, yakni keseimbangan dan netralitas. Keseimbangan menyaratkan perlunya proses seleksi yang memberikan akses, kesempatan dan perhatian yang sama terhadap pelaku penting dalam berita; dan pemilihan penilaian negatif dan positif yang berimbang untuk setiap pihak yang diberitakan (Siahaan, 2001, h. 65). Keseimbangan dibagi menjadi dua:

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Tabel 3.6 Indikator Keseimbangan

Keseimbangan	A. Ada *Cover Both Side*. Menyajikan dua/ lebih gagasan/ tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.
	B. Tidak ada *Cover Both Side*. Tidak menyajikan dua/ lebih gagasan/ tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.

Sub dimensi netralitas adalah tingkatan sejauh mana sikap tidak memihak wartawan dalam menyajikan berita. Netralitas dapat diukur melalui indikator pencampuran fakta dan opini, kesesuaian judul dengan isi, dan dramatisasi (Siahaan, 2001, 102).

Pencampuran fakta dan opini adalah masuknya opini atau pendapat wartawan ke dalam berita yang dituliskan. Berita dapat dikatakan tercampur fakta dan opininya apabila terdapat kata-kata *opinionative* seperti tampaknya, diperkirakan, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, maneuver, sayangnya, dan kata-kata *opinionative* lainnya (Kriyantono. 2014, h. 249). Pencampuran fakta dan opini terbagi menjadi dua.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3.7 Indikator Pencampuran Fakta dan Opini

Pencampuran fakta dan opini	A. Ada ada pencampuran fakta dan opini, bila dalam berita terdapat kata-kata *opinionative* seperti tampaknya, diperkirakan, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, maneuver, sayangnya, dan kata-kata *opinionative* lainnya.
	B. Tidak ada pencampuran fakta dan opini, bila dalam berita tidak terdapat kata-kata *opinionative* seperti tampaknya, diperkirakan, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, maneuver, sayangnya, dan kata-kata *opinionative* lainnya.

Kesesuaian judul dengan isi adalah kesesuaian substansi judul dengan isi atau tubuh berita. Maksudnya adalah apakah kalimat judul utama merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita (Kriyantono, 2014, h. indikator kesesuaian judul dengan isi terbagi dua:

Tabel 3.8 Indikator Kesesuaian Judul dengan Isi

Kesesuaian judul dengan isi	A. Sesuai, bila judul merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita.
	B. Tidak sesuai, bila judul bukan merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Terakhir, adanya dramatisasi. Dramatisasi adalah penyajian fakta secara tidak proporsional sehingga muncul kesan berlebihan (menimbulkan kesan ngeri, kesal, jengkel, senang, simpati dan sejenisnya (Siahaan, 2001, 102). Biasanya terdapat penggunaan kalimat hiperbola pada berita yang mengandung dramatisasi.

Tabel 3. 9 Indikator Dramatisasi

Dramatisasi	A. Terdapat fakta yang dilebih-lebihkan dengan menggunakan gaya bahasa hiperbola dalam judul atau isi berita.
	B. Tidak terdapat fakta yang dilebih-lebihkan dengan menggunakan gaya bahasa hiperbola dalam judul atau isi berita.

Setelah memaparkan operasionalisasi konsep objektivitas, peneliti kemudian menentukan unit analisis. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini bisa berupa kata, kalimat, foto, potongan adegan, dan paragraf (Eriyanto, 2013, h.59).

Berikut adalah unit analisis yang sekaligus menjadi lembar *coding* pada penelitian ini:

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tabel 3.10 Unit Analisis

Sub dimensi	Kategori	Indikator	Butir	Skala
Tingkat *Truth* dalam berita	Fakta Sosiologis	Fakta Sosiologis dilihat berdasarkan sumber berita berupa peristiwa/ kejadian nyata/ faktual. Fakta yang dilihat berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Terdiri dari 5W + 1H (*what, where, when. who, why,* dan *how*)	Apakah terdapat fakta Sosiologis? 1= Ada 2= Tidak ada	
	Fakta Psikologis	Fakta Psikologis adalah isi berita yang berdasarkan interpretasi narasumber terhadap fakta atau gagasan	Apakah terdapat fakta psikologis? 1= Ada 2= Tidak ada	
	Fakta kombinasi	Fakta kombinasi adalah gabungan antara fakta sosiologis dan fakta psikologis, kedua unsur tersebut terdapat dalam satu berita.	Apakah terdapat fakta kombinasi? 1= Ada 2= Tidak ada	

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

	Pencantuman waktu terjadinya peristiwa	1. Mencantumkan waktu, yaitu bila berita mencantumkan waktu, bisa tanggal, kata-kata, atau pernyataan tentang waktu atau keduanya sekaligus. 2. Tidak mencantumkan waktu, yaitu bila berita tidak mencantumkan waktu, bisa tanggal, kata-kata, atau pernyataan tentang waktu atau keduanya sekaligus.	Apakah ada pencantumman waktu terjadinya peristiwa? 1= Ada 2= Tidak ada	
	Atribusi	1. Sumber berita jelas, jika dalam berita dicantumkan identitas sumber berita seperti nama, pekerjaan atau sesuatu yang memungkinkan untuk dikonfirmasi. 2. Sumber berita tidak jelas, jika dalam berita tidak dicantumkan identitas sumber berita seperti nama, pekerjaan atau sesuatu yang memungkinkan untuk dikonfirmasi.	Apakan sumber berita jelas? 1= Ada 2= Tidak ada	

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Tingkat Relevansi dalam berita	Nilai Berita 1. *Significance* (penting). 2. *Magnitude* (dampak yang besar pada khalayak) 3. *Prominence* (kepopuleran, baik tokoh, tempat, atau benda) 4. *Timeliness* (Kejadian yang baru terjadi) 5. *Proximity* (kedekatan geografis dan emosional)	1. Terdapat salah satu dari nilai berita (*significance, magnitude, prominence, timeliness*, dan *proximity*). 2. Tidak terdapat salah satu dari nilai berita (*significance, magnitude, prominence, timeliness*, dan *proximity*).	Apakah terdapat nilai berita? 1= Ada 2= Tidak ada	
Tingkat Keberimbangan dalam Berita	*Cover Both Side*	1. Ada *Cover Both Side*. Menyajikan dua/ lebih gagasan/ tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional. 2. Tidak ada *Cover Both Side*. Tidak menyajikan dua/ lebih gagasan/ tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.	Apakah terdapat *Cover Both Side?* 1= Ada 2= Tidak ada	

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tingkat Netralitas dalam Berita	Pencampuran Fakta dan Opini	1. Ada ada pencampuran fakta dan opini dari wartawan, bila dalam berita terdapat kata-kata *opinionative* seperti tampaknya, diperkirakan, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, maneuver, sayangnya, dan kata-kata *opinionative* lainnya. 2. Tidak ada pencampuran fakta dan opini dari wartawan, bila dalam berita tidak terdapat kata-kata *opinionative* seperti tampaknya, diperkirakan, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, maneuver, sayangnya, dan kata-kata *opinionative* lainnya.	Apakah ada kata-kata *opinionative* yang berasal dari wartawan? 1= Ada 2= Tidak ada	

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

	Kesesuaian Judul dan Isi Berita	1. Sesuai, bila judul merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita. 2. Tidak sesuai, bila judul bukan merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita	Apakah terdapat kesesuaian judul da nisi berita? 1= Ada 2= Tidak ada	
	Dramatisasi	1. Terdapat fakta yang dilebih-lebihkan dengan menggunakan gaya bahasa hiperbola dalam judul atau isi berita. 2. Tidak terdapat fakta yang dilebih-lebihkan dengan menggunakan gaya bahasa hiperbola dalam judul atau isi berita.	Apakah ada penyajian fakta yang dilebih-lebihkan? 1= Ada 2= Tidak ada	

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan atas data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Dalam analisis isi, data primer adalah isi komunikasi yang diteliti. Untuk itu, dalam penelitian ini data primer berasal dari kumpulan artikel berita yang berkaitan dengan Pilkada DKI Jakarta 2017 pada media *online* Republika dalam rentang waktu 7 Maret 2017 – 15 April 2017. Peneliti menggunakan *hashtag* dalam kolom pencarian di website republika.co.id. *Hashtag* yang digunakan peneliti dalam mencari artikel berita di media *online* Republika adalah #Ahok dan #PilkadaDKI.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2014, h. 42). Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan adalah berupa data-data pendukung peneliti berupa, skripsi, buku, jurnal, artikel pada situs internet yang terkait dengan objektivitas pemberitaan media dan juga mengenai Pilkada DKI Jakarta.

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

3.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sangat penting dalam analisis isi. Karena analisis isi diharuskan untuk objektif, berarti tidak boleh ada perbedaan penafsiran antara satu *coder* dengan *coder* yang lain. Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, butuh diadakan uji reliabilitas, agar peneliti dapat melihat sejauh mana alat ukur yang dipakai akan menghasilkan temuan yang sama (Eriyanto 2013, h. 281-282).

Peneliti berperan sebagai *coder* pertama yang melakukan pengodingan pada setiap sampel berita yang akan dianalisis. Peneliti memilih *coder* kedua yaitu, Indra Syamsi seorang Dosen Komunikasi Antar Pribadi di STMIK Global Tangerang yang juga merupakan sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Terbuka, beliau juga pernah bekerja sebagai jurnalis di Majalah Islam Kiblat pada tahun 1989 - 1892. *Coder* ketiga adalah Azkia Khaliza, seorang mahasiswa Jurnalistik Universitas Indonesia Unggul. Kedua *coder* tersebut peneliti pilih karena memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik yang memiliki pemahaman akan konsep berita. Pemahaman akan konsep berita membantu *coder* untuk lebih mudah memahami unit analisis objektivitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Peneliti membei arahan mengenai cara mengisi lembar koding pada *coder* pertama dan kedua sebelum melakukan pengodingan. Tujuannya agar terbentuk persamaan presepsi agar mendapat hasil maksimal dari hasil pengodingan.

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari 53 artikel berita. Jadi ada 5 berita yang akan diuji reliabilitasnya oleh para *coder*. Peneliti menggunakan random.org untuk menentukan sampel artikel berita yang akan digunakan. Penulis memasukan rentang angka 1 – 53, kemudian mengklik tombol *generator* sebanyak lima kali. Kemudian muncul angka acak: 44, 48, 18, 30, dan 31. Judul beritanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Daftar Sampel Artikel Berita

No. Berita	Judul
44	Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot
48	Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut
18	Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan
30	Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan
31	Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Kelima sampel artikel berita tersebut akan diuji reliabilitasnya oleh *coder*. Salah satu formula uji reliabilitas yang dapat dipakai adalah formula Holsti. Formula Holsti adalah uji reliabilitas anta-*coder* yang paling sering digunakan (Eriyanto, 2013, h. 290).

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR = *Coeficient Reliability*

M = Jumlah pertanyaan yang disetujui oleh *coder* dan peneliti

N1, N2 = Jumlah pertanyaan yang diberi kode oleh *coder* dan peneliti

Reliabilitas bergerak di antara angka 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada satupun kategori yang disetuji oleh *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna di antara *coder*. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas paling minimum adalah 0,7 atau 70%. Artinya jika hasil perhitungan menunjukkan angka di atas 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliabel, namun sebaliknya jika angka menunjukkan angka di bawah 0,7, berarti alat ukur bukan alat yang reliabel (Eriyanto, 2013, 290).

3.6.1 Perhitungan Reliabilitas Kategori Fakta

Pada kategori fakta, hasil *coding* menghasilkan bahwa ketiga *coder* memiliki kesimpulan yang sama terhadap empat berita. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kategori fakta:

Tabel 3.12 Reliabilitas Kategori Fakta

	BERITA				
	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Coder 1	3	3	2	3	3

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Coder 2	3	3	3	3	3
Coder 3	3	3	3	3	3

Keterangan Kode:

1 : Mencantumkan Fakta Sosiologis

2 : Mencantumkan Fakta Psikologis

3. Mencantumkan Fakta Kombinasi

Keterangan:

Berita 1 : Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot

Berita 2 : Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut

Berita 3 : Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan

Berita 4 : Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan

Berita 5 : Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus Holsti sebagai berikut

$$CR = \frac{3\ x\ 4}{5 + 5 + 5} X\ 100\% = 80\%$$

Dalam Formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Dengan hasil uji mencapai 80% maka kategori fakta dapat digunakan untuk menganalisis.

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

3.6.2 Perhitungan Reliabilitas Kategori Pencantuman Waktu Terjadinya Peristiwa

Pada kategori Pencantuman waktu terjadinya peristiwa, hasil *coding* menghasilkan bahwa ketiga *coder* memiliki kesimpulan yang sama terhadap lima berita. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kategori pencantuman waktu terjadinya peristiwa:

Tabel 3.13 Reliabilitas Kategori Pencantuman Waktu

	BERITA				
	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Coder 1	1	1	1	1	1
Coder 2	1	1	1	1	1
Coder 3	1	1	1	1	1

Keterangan Kode:

1 : Mencantumkan Waktu

2 : Tidak Mencantumkan Waktu

Keterangan:

Berita 1 : Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot

Berita 2 : Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut

Berita 3 : Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Berita 4 : Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan

Berita 5 : Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus Holsti sebagai berikut

$$CR = \frac{3\ x\ 5}{5 + 5 + 5} X\ 100\% = 100\%$$

Dalam Formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Dengan hasil uji mencapai 100% maka kategori pencantuman waktu dan peristiwa dapat digunakan untuk menganalisis.

3.6.3 Perhitungan Reliabilitas Kategori Atribusi

Pada kategori atribusi, hasil *coding* menghasilkan bahwa ketiga *coder* memiliki kesimpulan yang sama terhadap lima berita. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kategori atribusi:

Tabel 3. 14 Reliabilitas Kategori Atribusi

	BERITA				
	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Coder 1	1	1	1	1	1
Coder 2	1	1	1	1	1
Coder 3	1	1	1	1	1

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Keterangan Kode:

1 : Sumber Berita Jelas

2 : Sumber Berita Tidak Jelas

Keterangan:

Berita 1 : Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot

Berita 2 : Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut

Berita 3 : Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan

Berita 4 : Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan

Berita 5 : Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus Holsti sebagai berikut

$$CR = \frac{3\ x\ 5}{5 + 5 + 5} X\ 100\% = 100\%$$

Dalam Formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Dengan hasil uji mencapai 100% maka kategori atribusi dapat digunakan untuk menganalisis.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.6.4 Perhitungan Reliabilitas Kategori Relevansi Berita (*News Value)*

Pada kategori relevansi, hasil *coding* menghasilkan bahwa ketiga *coder* memiliki kesimpulan yang sama terhadap lima berita. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kategori relevansi berita:

Tabel 3. 15 Reliabilitas Kategori Relevansi Berita

	BERITA				
	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Coder 1	1	1	1	1	1
Coder 2	1	1	1	1	1
Coder 3	1	1	1	1	1

Keterangan Kode:

1 : Terdapat Salah Satu dari Nilai Berita

2 : Tidak Terdapat Salah Satu dari Nilai Berita

Keterangan:

Berita 1 : Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot

Berita 2 : Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut

Berita 3 : Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan

Berita 4 : Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Berita 5 : Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus Holsti sebagai berikut

$$CR = \frac{3\ x\ 5}{5 + 5 + 5} X\ 100\% = 100\%$$

Dalam Formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Dengan hasil uji mencapai 100% maka kategori relevansi berita dapat digunakan untuk menganalisis.

3.6.5 Perhitungan Reliabilitas Kategori *Cover Both Side*

Pada kategori *Cover Both Side*, hasil *coding* menghasilkan bahwa ketiga *coder* memiliki kesimpulan yang sama terhadap empat berita. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kategori *Cover Both Side*:

Tabel 3.16 Reliabilitas Kategori *Cover Both Side*

	BERITA				
	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Coder 1	1	1	2	2	2
Coder 2	1	1	2	1	2
Coder 3	3	1	2	2	2

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Keterangan Kode:

1 : Terdapat *Cover Both Side*

2 : Tidak Terdapat *Cover Both Side*

Keterangan:

Berita 1 : Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot

Berita 2 : Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut

Berita 3 : Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan

Berita 4 : Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan

Berita 5 : Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus Holsti sebagai berikut

$$CR = \frac{3\ x\ 4}{5 + 5 + 5} X\ 100\% = 80\%$$

Dalam Formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Dengan hasil uji mencapai 80% maka kategori *Cover Both Side* dapat digunakan untuk menganalisis.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.6.6 Perhitungan Reliabilitas Kategori Pencampuran Fakta dan Opini

Pada kategori pencampuran fakta dan opini, hasil *coding* menghasilkan bahwa ketiga *coder* memiliki kesimpulan yang sama terhadap empat berita. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kategori pencampuran fakta dan opini:

Tabel 3.17 Reliabilitas Kategori Pencampuran Fakta dan Opini

	BERITA				
	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Coder 1	1	2	2	2	2
Coder 2	1	1	2	2	2
Coder 3	1	1	2	2	2

Keterangan Kode:

1 : Ada Pencampuran Fakta dan Opini

2 : Tidak Ada Pencampuran Fakta dan Opini

Keterangan:

Berita 1 : Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot

Berita 2 : Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut

Berita 3 : Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Berita 4 : Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan

Berita 5 : Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus Holsti sebagai berikut

$$CR = \frac{3\ x\ 4}{5 + 5 + 5} X\ 100\% = 80\%$$

Dalam Formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Dengan hasil uji mencapai 80% maka kategori pencantuman fakta dan opini dapat digunakan untuk menganalisis.

3.6.7 Perhitungan Reliabilitas Kategori Kesesuaian Judul dan Isi

Pada kategori kesesuaian judul dan isi berita, hasil *coding* menghasilkan bahwa ketiga *coder* memiliki kesimpulan yang sama terhadap lima berita. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kategori relevansi berita:

Tabel 3.18 Reliabilitas Kategori Kesesuaian Judul dan Isi Berita

	BERITA				
	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Coder 1	1	1	1	1	1
Coder 2	1	1	1	1	1

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Coder 3	1	1	1	1	1

Keterangan Kode:

1 : Judul dan Isi Berita Sesuai

2 : Judul dan Isi Berita Tidak Sesuai

Keterangan:

Berita 1 : Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot

Berita 2 : Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut

Berita 3 : Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan

Berita 4 : Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan

Berita 5 : Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus Holsti sebagai berikut

$$CR = \frac{3\ x\ 5}{5 + 5 + 5} X\ 100\% = 100\%$$

Dalam Formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Dengan hasil uji mencapai 100% maka kategori kesesuaian judul dan isi berita dapat digunakan untuk menganalisis.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.6.8 Perhitungan Reliabilitas Kategori Dramatisasi

Pada kategori Dramatisasi, hasil *coding* menghasilkan bahwa ketiga *coder* memiliki kesimpulan yang sama terhadap empat berita. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kategori dramatisasi:

Tabel 3. 19 Reliabilitas Kategori Dramatisasi

	BERITA				
	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Coder 1	2	2	2	2	2
Coder 2	2	2	2	2	2
Coder 3	1	2	2	2	2

Keterangan Kode:

1 : Ada Dramatisasi

2 : Tidak Ada Dramatisasi

Keterangan:

Berita 1 : Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot

Berita 2 : Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut

Berita 3 : Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan

Berita 4 : Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan

Berita 5 : Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Objektivitas Pemberitaan Basuki..., Sarah Nafisah, FIKOM UMN, 2017

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus Holsti sebagai berikut

$$CR = \frac{3\ x\ 4}{5 + 5 + 5} X\ 100\% = 80\%$$

Dalam Formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Dengan hasil uji mencapai 80% maka kategori Dramatisasi dapat digunakan untuk menganalisis.

3.6.9 Perhitungan Reliabilitas Kategori Evaluasi Positif dan Negatif

Pada kategori Evaluasi Positif dan Negatif, hasil *coding* menghasilkan bahwa ketiga *coder* tidak memiliki kesimpulan yang sama terhadap empat berita. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada kategori dramatisasi:

Tabel 3.20 Reliabilitas Kategori Dramatisasi

	BERITA				
	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Coder 1	1	1	1	2	1
Coder 2	1	1	1	1	1
Coder 3	1	2	1	2	1

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Keterangan Kode:

1 : Ada Evaluasi Positif

2 : Tidak Ada Evaluasi Positif (Negatif)

Keterangan:

Berita 1 : Kalah dalam Survei LSI, Ini Tanggapan Timses Ahok-Djarot

Berita 2 : Anies Minta Dugaan Bank DKI Terlibat Kampanye Ahok-Djarot Diusut

Berita 3 : Dukungan PKB-PPP untuk Ahok-Djarot Dinilai tak Mengubah Peta Kekuatan

Berita 4 : Penundaan Pembacaan Tuntutan Kasus Ahok Ciptakan Ketidakadilan

Berita 5 : Ahok Pulang Kampung ke Belitung

Hasil uji reliabilitas berdasarkan rumus Holsti sebagai berikut

$$CR = \frac{3\ x\ 3}{5+5+5} \text{X}\ 100\% = 60\%$$

Dalam Formula Holsti, angka reliabilitas minimum adalah 0,7 atau 70%. Hasil uji kategori evaluasi positif dan negatif hanya mencapai 60% maka kategori evaluasi positif dan negatif tidak dapat digunakan untuk menganalisis, karena tidak reliabel.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.7 Teknis Analisis Data

Setelah semua berita telah di-*coding*, langkah selanjutnya adalah melakukan input atau rekap data. Tahap awal dari analisis data adalah mendeskripsikan temuan dengan menggunakan statistik deskriptif (Eriyanto 2013, h. 305). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku atau objek tertentu lainnya (Kriyantono, 2014, h. 169).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi berguna untuk membantu peneliti mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data penelitian (Kriyantono, 2014, h. 169).

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA